



Pelatihan Pangan Fungsional: Susu Kurma dengan Garam Himalaya untuk Cegah Stunting

Mohammad Edwinskyah Yanuan¹⁾, Cicik Retno Wati²⁾, Elis Rahmawati Mar'atus Sholihah³⁾, Waridad Umais Al Ayyubi⁴⁾

^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Jember, Jawa Timur Indonesia

Email: edwin_yp@polije.ac.id¹⁾, cicik_retnow@polije.ac.id²⁾, elis_rahmawatims@polije.ac.id³⁾, waridad_umais@polije.ac.id⁴⁾

Article History : Received: 27-01-2025 Accepted: 10-02-2025 Publication: 17-02-2025

Abstract: *This community service activity aims to enhance the understanding and skills of the residents of Dempel Village, Geneng Subdistrict, Ngawi Regency, in utilizing functional foods to support stunting reduction. The main focus is on training participants to produce high-nutrient date milk enriched with Himalayan salt, specifically targeted at pregnant women and members of the PKK women's group. The team from PSDKU Agribusiness Management Campus 5 Ngawi provided education through counseling and hands-on practice in date milk production. This community service activity was conducted on January 16, 2025, in Dempel Village, Geneng Subdistrict, Ngawi Regency, attended by 20 pregnant women and PKK members. The outcome of this program was the successful understanding of the steps to produce date milk with Himalayan salt, enabling participants to independently replicate the process. In addition to contributing to stunting prevention efforts, this activity also serves as a foundational idea and creates new business opportunities for the community by developing economically valuable local products.*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Dempel, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, dalam memanfaatkan pangan fungsional guna mendukung penurunan angka stunting. Fokus utama adalah pelatihan pembuatan susu kurma bernutrisi tinggi dengan tambahan garam Himalaya, yang ditujukan terutama untuk ibu hamil dan ibu-ibu PKK. Tim dari PSDKU Manajemen Agribisnis Kampus 5 Ngawi memberikan edukasi melalui penyuluhan, dan praktik langsung dari pembuatan susu kurma.. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2025 di Kelurahan Desa Dempel, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, yang dihadiri sebanyak 20 ibu hamil dan ibu-ibu PKK. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah tercapainya pemahaman terkait tata cara pembuatan susu kurma garam himalaya, sehingga peserta dapat mempratikkan secara mandiri pembuatan produk tersebut. Selain berkontribusi pada upaya pencegahan stunting, kegiatan ini juga dapat menjadi dasar ide serta menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat melalui pengembangan produk lokal bernilai ekonomis.*

Keywords : *Susu Kurma, Garam Himalaya, Stunting, Ibu Hamil, Bisnis Baru*

Cite this article as :

Yanuan, M. E., Wati, C. R., Sholihah, E. R. M., & Al Ayyubi, W. U. (2025) Pelatihan Pangan Fungsional: Susu Kurma dengan Garam Himalaya untuk Cegah Stunting. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.344>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

PENDAHULUAN

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan yang mendesak untuk diatasi, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kualitas hidup individu dan pembangunan nasional (Maulana et al., 2024). Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki pertumbuhan fisik yang terhambat, tetapi juga berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif, yang memengaruhi prestasi belajar dan produktivitas di masa depan (Lankester, 2019; Nugroho et al., 2023; Nurhasan et al., 2024). Hal ini menjadikan stunting sebagai ancaman serius bagi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, menjadi salah satu wilayah dengan perhatian khusus dalam percepatan penurunan angka stunting. Di Kecamatan Geneng, yang menjadi salah satu lokus prioritas, prevalensi stunting masih berada pada tingkat yang memprihatinkan (Kecamatan Geneng, 2024). Tingginya angka stunting di kecamatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asupan gizi seimbang, kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung, serta pola konsumsi pangan yang tidak sehat (Kementerian Kesehatan, 2024; Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2021). Sebagai tambahan, perilaku masyarakat yang cenderung memilih makanan dan minuman siap saji juga memperburuk status gizi (Ginting et al., 2020), terutama di kalangan ibu hamil yang menjadi kelompok kunci dalam pencegahan stunting.

Urgensi penanganan stunting di Kecamatan Geneng tidak bisa ditunda lagi. Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting hingga 14% pada tahun 2024, sehingga intervensi yang efektif dan tepat sasaran sangat diperlukan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2021; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Salah satu pendekatan yang berpotensi besar adalah melalui pemanfaatan pangan fungsional (World Health Organization, 2017), yang tidak hanya bergizi tinggi tetapi juga dapat diakses dan diterapkan oleh masyarakat secara luas.

Olahan susu kurma dengan tambahan *himalaya salt* (Abbag et al., 2021; Suharto & Rantesigi, 2023) merupakan salah satu solusi inovatif dalam upaya menurunkan angka stunting di Kecamatan Geneng. Produk ini mengintegrasikan manfaat susu segar, buah kurma, dan *himalaya salt*, yang memiliki kandungan nutrisi lengkap untuk mendukung kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin.

1. Susu Segar: Kandungan protein berkualitas tinggi dan kalsium dalam susu segar membantu pertumbuhan jaringan tubuh dan pembentukan tulang pada janin (Maulana et al., 2024). Kalsium juga penting untuk menjaga kesehatan tulang ibu hamil.
2. Kurma: Kaya akan gula alami, karbohidrat, serat, dan zat besi, buah kurma mampu meningkatkan kadar hemoglobin, yang membantu mencegah anemia pada ibu hamil (Food and Agriculture Organization (FAO), 2020; Wardani et al., 2023). Anemia merupakan salah satu faktor risiko

Cite this article as :

Yanuan, M. E., Wati, C. R., Sholihah, E. R. M., & Al Ayyubi, W. U. (2025) Pelatihan Pangan Fungsional: Susu Kurma dengan Garam Himalaya untuk Cegah Stunting . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.344>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

utama kelahiran bayi dengan berat badan rendah, yang menjadi penyebab stunting (Laksono et al., 2022; Ratnayani et al., 2024).

3. Himalaya Salt: Mengandung berbagai mineral esensial seperti magnesium, kalium, dan kalsium yang mendukung keseimbangan elektrolit tubuh ibu hamil (Das et al., 2013; Miller et al., 2021; Salam et al., 2013), membantu proses metabolisme, serta mencegah defisiensi mikronutrien.

Pengolahan susu kurma dengan *himalaya salt* tidak hanya bertujuan sebagai asupan bergizi, tetapi juga menjadi intervensi langsung untuk menekan faktor risiko stunting sejak masa kehamilan (Ginting et al., 2020; Haryanto & Suryani, 2019). Konsumsi rutin olahan ini dapat meningkatkan status gizi ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), sehingga membantu mencegah stunting pada bayi baru lahir. Melalui program pengabdian masyarakat, Tim Dosen dari Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Manajemen Agribisnis Kampus 5 Ngawi, Politeknik Negeri Jember, melaksanakan pelatihan pembuatan susu kurma dengan *himalaya salt* di Kecamatan Geneng. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pangan fungsional dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan pencegahan stunting, tetapi juga sebagai langkah pemberdayaan ekonomi melalui ide bisnis berbasis pangan fungsional.

Urgensi penanganan stunting di Kecamatan Geneng harus direspons dengan pendekatan yang komprehensif, melibatkan edukasi, intervensi gizi, dan pemberdayaan masyarakat. Susu kurma dengan *himalaya salt* merupakan contoh solusi nyata yang dapat diterapkan secara luas, berkontribusi langsung pada upaya menurunkan angka stunting, sekaligus menciptakan dampak jangka panjang dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pertama, survei lokasi pengabdian yaitu desa dempel, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Tahap kedua, sosialisasi terkait proses produksi susu kurma dengan Himalaya salt. Tahap ketiga, yaitu tahap pelatihan dan pendampingan. Metode pelatihan dan pendampingan produksi susu kurma dengan Himalaya salt dapat menciptakan ruang diskusi untuk mendukung penanggulangan dan pencegahan stunting (Lankester, 2019; Maulana et al., 2024; Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2021). pendekatan pelatihan dan penyuluhan secara tatap muka sebagai wujud interaksi langsung dengan peserta, sedangkan sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk memberikan wawasan lebih mendalam pada ibu-ibu pkk (Roudiah et.al., 2018). Pada tahap survei atau persiapan, tim pengabdian mengadakan diskusi dengan perangkat desa untuk memastikan kesiapan desa yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, disepakati tanggal pelaksanaan kegiatan, yang ditujukan kepada ibu-ibu PKK sebagai target audiens. Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi

Cite this article as :

Yanuan, M. E., Wati, C. R., Sholihah, E. R. M., & Al Ayyubi, W. U. (2025) Pelatihan Pangan Fungsional: Susu Kurma dengan Garam Himalaya untuk Cegah Stunting . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.344>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

pembuatan susu kurma dengan garam Himalaya dijadwalkan pada 16 Januari 2025 dan disampaikan oleh dosen dari Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Kampus 5 Ngawi. Selama sosialisasi, peserta akan menerima materi mengenai manfaat dan fungsi susu kurma dengan garam Himalaya dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Selanjutnya, akan dilaksanakan tahap pendampingan langsung setelah materi sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tahap pertama kegiatan pengabdian yang dilaksanakan yaitu survei di Kelurahan Dempel, Kecamatan Ngawi, untuk mendukung diskusi bersama perangkat desa. Tujuan survei ini adalah agar kondisi, kesiapan, serta dukungan desa terhadap pelaksanaan kegiatan dapat terpantau dan terukur. Dalam kegiatan ini, koordinasi intensif dilakukan dengan perangkat desa untuk menyepakati jadwal kegiatan serta merencanakan target audiens, khususnya ibu-ibu PKK. Survei ini juga dirancang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan peserta terkait pendampingan serta sosialisasi yang lebih fokus pada kegiatan pencegahan dan penanggulangan stunting. Hasil survei juga menunjukkan bahwa perangkat desa begitu responsif terhadap kegiatan ini dan sudah memahami dengan baik manfaat susu kurma dengan garam Himalaya sebagai pemantapan pendukung kegiatan penanggulangan stunting. Sayangnya, tim pengabdian menemukan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK masih sangat meragukan efektivitasnya. Berikut gambar 1 diskusi antara pihak kecamatan Geneng dan pihak kelurahan Dempel



Gambar 1. Sesi Diskusi dengan Pihak Kecamatan Geneng dan Kelurahan Dempel

Cite this article as :

Yanuan, M. E., Wati, C. R., Sholihah, E. R. M., & Al Ayyubi, W. U. (2025) Pelatihan Pangan Fungsional: Susu Kurma dengan Garam Himalaya untuk Cegah Stunting . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.344>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Temuan ini dilanjut pada tahap kedua pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu sesi sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi serta membangun kepercayaan. Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Pentingnya mengurangi stunting di Kabupaten Geneng: peserta diberikan penjelasan tentang makna, penyebab, dan dampak stunting serta kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Geneng.
2. Manfaat susu kurma dengan garam Himalaya: peserta diperkenalkan dengan manfaat dan peran susu kurma dengan garam Himalaya dalam mencegah dan memerangi stunting.
3. Langkah-langkah pembuatan susu kurma dengan garam Himalaya: peserta diperlihatkan panduan cara produksi otak di rumah melalui langkah-langkah yang mereka pelajari secara langsung.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian diikuti oleh para dampingan dengan sangat antusias sekali. Berikut gambar 2 sesi sosialisasi pembuatan susu kurma dengan garam himalaya di kelurahan Dempel



Gambar 2. Sesi Sosialisasi Pembuatan Susu Kurma dengan Garam Himalaya di Kelurahan Dempel

Sosialisasi ini diikuti sekitar 20 anggota ibu-ibu PKK di Kelurahan Dempel, Kecamatan Geneng. Kegiatan tersebut dilakukan selama 1,5 jam untuk sesi penyampaian materi, 2 jam sesi panduan pembuatan susu kurma dengan garam Himalaya, dan 1,5 jam sesi tanya jawab yang interaktif. Respon peserta pada materi sangat positif dan terlihat berminat untuk dilanjutkan dengan pendampingan. Tahap ketiga adalah pendampingan dan pelatihan secara langsung dari tim pengabdian dalam proses pembuatan susu kurma dengan garam Himalaya. Berikut gambar 3 pendampingan Susu Kurma dengan Garam Himalaya di Kelurahan Dempel

Cite this article as :

Yanuan, M. E., Wati, C. R., Sholihah, E. R. M., & Al Ayyubi, W. U. (2025) Pelatihan Pangan Fungsional: Susu Kurma dengan Garam Himalaya untuk Cegah Stunting . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.344>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 3. Sesi Pendampingan Susu Kurma dengan Garam Himalaya di Kelurahan Dempel

Pelaksanaan pendampingan pembuatan susu dilakukan dengan beberapa proses langkah. Pertama menghaluskan kurma dengan air dan gula menggunakan blender. Memanaskan susu di dalam panci. Kemudian menambahkan kurma yang telah dihaluskan ke dalam susu. Menambahkan garam Himalaya ke dalam campuran. Mengaduk perlahan hingga susu menjadi hangat kuku. Kemudian langkah berikutnya mendinginkan susu. Sebagai akhir proses susu dikemas dalam botol.

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam program pengabdian ini adalah efektif dalam hal meningkatkan pemahaman peserta tentang stunting. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, terdapat beberapa poin penting yang bisa diambil dari hasil kegiatan ini yaitu:

1. Koordinasi yang baik dengan perangkat desa, efektivitas metode sosialisasi, serta keterlibatan langsung yang diberikan tidak sekadar memberikan pemahaman teoritis. Koordinasi yang baik dengan perangkat desa memungkinkan seluruh rangkaian pelaksanaan program berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari masyarakat di sekitar.
2. Sosialisasi dan pendampingan metode tutorial yang dilakukan juga memberikan dampak terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta.
3. Membuka peluang untuk memahami secara langsung pencegahan stunting, pelaksanaan pembuatan susu kurma dengan garam Himalaya memberikan dampak langsung bahwa peserta dapat menerapkan metode tersebut sendiri. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan peserta secara langsung melakukan langkah nyata.

Cite this article as :

Yanuan, M. E., Wati, C. R., Sholihah, E. R. M., & Al Ayyubi, W. U. (2025) Pelatihan Pangan Fungsional: Susu Kurma dengan Garam Himalaya untuk Cegah Stunting . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.344>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan karena peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat seputar pencegahan dan penanggulangan stunting dengan susu kurma dan garam himalaya di Kelurahan Dempel, Kecamatan. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan ini memberikan pemberdayaan kepada ibu-ibu muda dengan dua anak berusia balita. Hasil ini merupakan proses pengimplementasian hasil penelitian oleh Maulana et al. 2024 dan Suharto & Rantesigi, yang menyimpulkan bahwa susu kurma dengan garam himalaya dapat menjadi alternatif sumber penanggulangan stunting. Bentuk sosialisasi membantu memahami peserta seharusnya sangat waspada dalam stunting karena masalah kesehatan dapat menghancurkan kualitas hidup maupun pertumbuhan ekonomi. Materi terkait informasi dasar buah kurma dengan garam himalaya menunjukkan relevansinya sebagai sumber nutrisi kalium, magnesium, kalsium memudahkan semua keluarga merasakan parenting dengan cara sederhana dalam memberikan makanan gizi anak-anak. Peserta mendapat pelatihan tidak hanya secara teori, tetapi melibatkan praktik pembuatan susu kurma sehingga kedepannya menjadi lebih percaya diri dalam mempraktikkan hal tersebut dengan sesama ibu-ibu. Pendampingan yang intensif memastikan setiap tahapan pembuatan dipahami oleh peserta sehingga nantinya bisa memasyarakatkan kembali. Berikut gambar 4 foto bersama tim pengabdian dan peserta pendampingan



Gambar 4. Foto bersama antara tim pengabdian dan peserta pendampingan di Kelurahan Dempel

Cite this article as :

Yanuan, M. E., Wati, C. R., Sholihah, E. R. M., & Al Ayyubi, W. U. (2025) Pelatihan Pangan Fungsional: Susu Kurma dengan Garam Himalaya untuk Cegah Stunting . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.344>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Selain itu, respon positif dari peserta mencerminkan antusiasme mereka dan kebutuhan atas program yang sama di masa depan. Sebagian besar dari peserta juga menyadari bahwa penerapan perawatan berbasis bahan lokal seperti kurma dan garam Himalaya bermanfaat tidak hanya karena sifat kesehatan, tetapi juga sebagai inovasi praktik keberlanjutan yang meningkatkan kemandirian pangan. Akhirnya, hasil kegiatan ini mengkonfirmasi kembali asumsi bahwa pendekatan edukasi dan praktik langsung berbasis masyarakat sangat berdampak untuk mengetasi stunting. Secara keseluruhan, program pengabdian ini efektif dalam memberdayakan ibu-ibu PKK dengan pengetahuan dan keterampilan mereka, dan juga menghasilkan dampak langsung di wilayah mereka yang berkontribusi terhadap tingkat stunting yang lebih rendah. Oleh karena itu, model ini dapat direplikasi di lokasi dengan karakteristik demografis yang serupa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian terkait pembuatan susu kurma dengan garam Himalaya untuk penanggulangan stunting telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama ibu-ibu PKK di Kelurahan Dempel, Kecamatan Geneng. Selain meningkatkan pengetahuan peserta tentang stunting, meliputi penyebab, dampak, dan upaya pencegahan dengan konsumsi gizi yang baik, edukasi ini juga menyediakan solusi praktis dan layak tentang cara membuat produk bernutrisi tinggi. Edukasi sekaligus pendampingan praktik memberdayakan peserta baik dari sisi knowledge maupun skill, sehingga bisa melakukan produk susu dengan garam Himalaya untuk mereka yang memiliki resiko tinggi terhadap stunting. Dukungan yang diberikan oleh perangkat desa dan antusiasme peserta sangat menunjukkan keberhasilan pendekatan pendidikan yang interaktif dan berbasis reality dengan kemasan yang senatan dimengerti masyarakat. Sehingga secara keseluruhan kegiatan ini sukses menumbuhkan kesadaran akan stunting dan kesempatan membuat produk sehat nutrisi tinggi yang masih menyentuh pada akar masalahnya dalam permasalahan stunting. Kegiatan juga memberikan peluangnya untuk dapat dikembangkan di desa-desa lain, sebagai upaya bersama dalam memperbaiki kualitas generasi penerus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian serta peran apa yang telah dilakukan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Abbag, F. I., Abu-Eshy, S. A., Mahfouz, A. A., Alsaleem, M. A., Alsaleem, S. A., Patel, A. A., Mirdad, T. M., Shati, A. A., & Awadalla, N. J. (2021). Iodine deficiency disorders as a predictor of stunting among primary school children in the aseer region, southwestern Saudi Arabia.

Cite this article as :

Yanuan, M. E., Wati, C. R., Sholihah, E. R. M., & Al Ayyubi, W. U. (2025) Pelatihan Pangan Fungsional: Susu Kurma dengan Garam Himalaya untuk Cegah Stunting. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.344>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

International Journal of Environmental Research and Public Health, 18(14).
<https://doi.org/10.3390/ijerph18147644>

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Laporan Prevalensi Stunting di Indonesia*.
- Das, J. K., Salam, R. A., Kumar, R., & Bhutta, Z. A. (2013). Micronutrient fortification of food and its impact on woman and child health: a systematic review. In *Systematic reviews* (Vol. 2, p. 67). <https://doi.org/10.1186/2046-4053-2-67>
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2020). Nutritional Benefits of Dates. *Fao.Org*.
- Ginting, M., Mustafa, A., & Jaladri, I. (2020). PEDOMAN GIZI SEIMBANG BERBASIS PANGAN LOKAL TERHADAP PENGETAHUAN, ASUPAN DAN STATUS GIZI IBU HAMIL. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(2), 104–108. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>
- Haryanto, T., & Suryani, R. (2019). Pemanfaatan Bahan Lokal untuk Meningkatkan Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–132.
- Kecamatan Geneng. (2024, April). Geneng Bersinergi Tekan Angka Stunting: Prevalensi di Bawah Target Nasional. <https://Geneng.Ngawikab.Go.Id/>.
- Kementerian Kesehatan. (2024, June). MEMBENTENGI ANAK DARI STUNTING. *Kementerian Kesehatan*, 1–60. <https://link.kemkes.go.id/mediakom>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2022*. <http://www.kemkes/go.id>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLoS ONE*, 17(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>
- Lankester, T. (2019). Preventing and Treating Childhood Malnutrition. In *Setting up Community Health and Development Programmes in Low and Middle Income Settings*. Oxford University Press/Oxford. <https://doi.org/10.1093/med/9780198806653.001.0001>
- Maulana, M., Herawati, N. K., & Wijaya, M. B. L. (2024). Stunting and Baby's Milk: Evidence from Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 13(1), 115–126. <https://doi.org/10.15408/sjie.v13i1.38624>
- Miller, J. D., Workman, C. L., Panchang, S. V., Sneegas, G., Adams, E. A., Young, S. L., & Thompson, A. L. (2021). Water Security and Nutrition: Current Knowledge and Research Opportunities. In *Advances in Nutrition* (Vol. 12, Issue 6, pp. 2525–2539). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/advances/nmab075>
- Nugroho, E., Wanti, P. A., Suci, C. W., Raharjo, B. B., & Najib. (2023). Social Determinants of Stunting in Indonesia. *Kemas*, 18(4), 546–555. <https://doi.org/10.15294/kemas.v18i4.40875>

Cite this article as :

Yanuan, M. E., Wati, C. R., Sholihah, E. R. M., & Al Ayyubi, W. U. (2025) Pelatihan Pangan Fungsional: Susu Kurma dengan Garam Himalaya untuk Cegah Stunting . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.344>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Nurhasan, M., Ariesta, D. L., Utami, M. M. H., Fahim, M., Aprillyana, N., Maulana, A. M., & Ickowitz, A. (2024). Dietary transitions in Indonesia: the case of urban, rural, and forested areas. *Food Security*. <https://doi.org/10.1007/s12571-024-01488-3>
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2021). *Buku Kebijakan Dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana. https://lms-elearning.bkkbn.go.id/pluginfile.php/18037/mod_resource/content/1/4.%20Buku%20Kebijakan%20Dan%20Strategi%20Percepatan%20Penurunan%20Stunting%20Di%20Indonesia.pdf
- Ratnayani, R., Sunardi, D., Fadilah, & Hegar, B. (2024). Nutrient intake and stunting in children aged 2-5 years in a slum area of Jakarta. *Paediatrica Indonesiana (Paediatrica Indonesiana)*, 64(2), 132–138. <https://doi.org/10.14238/pi64.2.2024.132-8>
- Salam, R. A., Macphail, C., Das, J. K., & Bhutta, Z. A. (2013). Effectiveness of micronutrient powders (MNP) in women and children. In *BMC Public Health* (Vol. 13, Issue SUPPL.3). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-S3-S22>
- Suharto, D. N., & Rantesigi, N. (2023). The Effect of Date Palm (Phoenix Dactylifera) Juice to Prevent Stunting. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.33755/jkk>
- Wardani, L. K., Aulia, V., Hadhikul, M., & Kardila, M. (2023). Risks of Stunting and Interventions to prevent Stunting. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(2), 79–83. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i2.528>
- World Health Organization. (2017). *Maternal Health: Guidelines Approved By The Who Guidelines Review Committee*. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-MCA-17.10>